

LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip dan Pengkodean Hasil Wawancara

Nama	:	I Ketut Gede Kusuma Negara
Jabatan	:	Kasubid Pendataan Pajak Daerah pada BPKAD Kabupaten Karangasem.
Tanggal	:	18 Maret 2025
Mahasiswa	:	Om Swastyastu, Selamat pagi bapak. Sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya, perkenalkan saya Agus Setiawan mahasiswa undiksha yang sedang melakukan penelitian terkait penerapan digitalisasi pada pajak MBLB.
Narasumber	:	Nggih silahkan.
Mahasiswa	:	Sebelum lebih jauh pada topik wawancara, sebelumnya saya ingin mengetahui terlebih dahulu seperti apa sih tugas Bidan P2D ini dalam pemungutan pajak MBLB bapak?
Narasumber	:	Baik dik, sebelumnya perkenalkan dulu nama saya I Ketut Gede Kusuma Negara selaku Kasubid Pendataan Pajak Daerah yang didalamnya saya mengurus pajak yang sifatnya self assesment atau pajak yang dikelola sendiri oleh wajib pajak diantaranya ada PBJT yang didalamnya terdapat Pajak MBLB, Pajak Jasa Perhotelan, Pajak Jasa Makanan dan Minuman, Pajak Parkir, Pajak atas Tenaga Listrik. Selain PBJT saya juga membawahi BPHTB Terkait dg pajak MBLB, itu baru pada tahap pengawasan dimana untuk pelaporan pajak, wajib pajak masih melakukan secara manual yang nanti akan datang melaporkan sendiri ke BPKAD, membuat SPTPD. Ketika pelaporan kita ada data pembanding menggunakan data yang ada di IPOS dan e-faktur.
Mahasiswa	:	Selama diterapkannya digitalisasi ini pada pajak MBLB apakah dapat mempercepat proses kerja di bidang bapak?
narasumber	:	Sangat bermanfaat, bahkan saya sempat menekan bidang yang menaungi terkait sistem digital ini agar semua wajib pajak

		MBLB bisa menggunakan IPOS. Pertama, dengan adanya digitalisasi ini memudahkan kita melakukan verifikasi, artinya data yang ada di wajib pajak sama dengan data yang kita miliki. Berbeda dengan menggunakan faktur manual yang biasanya sering berbeda/adanya selisih. Kedua, dari segi pengawasan kita lebih mudah, artinya kecil kemungkinan atau sulit dipermainkan oleh oknum-oknum diluar sana dan juga prosesnya menjadi transparan.
Mahasiswa	:	Menurut bapak, dengan adanya digitalisasi ini seberapa efektif mendukung pekerjaan di bidang pendataan pajak daerah?
Narasumber	:	Tentu sangat efektif, dengan kemudahan yang ditawarkan tentunya sangat membantu mengefisienkan dari segi proses administrasi makanya saya menganjurkan agar semua pengusaha MBLB menggunakan IPOS biar lebih mudah kita. Meskipun ada kendala sedikit itu bisa cepat kita deteksi dan bisa kita atasi hari itu juga.
Mahasiswa	:	Semenjak adanya sistem digital ini apakah ada peningkatan kinerja atau sejauh mana peningkatan kinerja yang dirasakan?
Narasumber	:	Peningkatan kinerja tentu ada, hanya saja tidak bisa dilihat dari satu bidang saja karena masing-masing bidang memiliki keterkaitan. Tapi dengan semua kemudahan itu tentunya meningkatkan kinerja kita, peningkatan kecepatan dalam memproses data, peningkatan dalam pengawasan, dan yang lainnya.
Mahasiswa	:	Seberapa mudah sistem digital ini digunakan?
Narasumber	:	Sangat mudah dan simpel seperti menggunakan aplikasi pada umumnya.
Mahasiswa	:	Apakah terdapat kesulitan dalam memahami fitur-fitur yang ditawarkan oleh sistem IPOS ini?
Narasumber	:	Kesulitan sejauh ini tidak ada yaa. Karena hampir semua pegawai sudah fasih menggunakan teknologi <i>smartphone</i> khususnya jadi tidak ada kesulitan dalam memahami aplikasi

		tersebut, disamping itu sistem ini juga fiturnya sederhana jadi cukup jelas dan juga bisa diakses dimana saja selama terdapat koneksi internet. Terlebih dari kami juga awalnya ada sosialisasi dan pendampingan juga terkait hal tersebut.
Mahasiswa	:	Baik terimakasih atas informasinya bapak, ini akan sangat membantu dalam proses penyusunan tugas akhir saya
Narasumber	:	Sama-sama, semoga lancar sampai wisuda yaa kami siap bantu sebisanya.



Pengkodean Hasil Wawancara

Aspek Penelitian	Hasil Wawancara	Kata kunci/Indikator
Persepsi Kebermanfaatan (<i>Perceived Usefulness</i>)	“...dengan adanya digitalisasi ini <u>memudahkan</u> kita melakukan verifikasi, artinya data yang ada di wajib pajak sama dengan data yang kita miliki”.	a) Mempercepat Pekerjaan b) Prestasi Kinerja c) Efektivitas d) Produktivitas
	“Tentu <u>sangat efektif</u> , dengan kemudahan yang ditawarkan tentunya sangat membantu mengefisienkan dari segi proses...”	e) Meringankan Pekerjaan f) Berguna
	“...dengan semua kemudahan itu tentunya <u>meningkatkan kinerja</u> kita, <u>peningkatan kecepatan</u> dalam memproses data, <u>peningkatan dalam pengawasan</u> , dan yang lainnya”.	
	“ <u>Sangat mudah</u> dan simpel seperti menggunakan aplikasi pada umumnya”.	
Persepsi Kemudahan Penggunaan (<i>Perceived Ease Of Use</i>)	“Karena hampir semua pegawai sudah fasih menggunakan teknologi <i>smartphone</i> khususnya jadi <u>tidak ada kesulitan</u> dalam memahami aplikasi tersebut”.	a) Mudah Dipahami/ Dipelajari b) Mudah untuk Dikontrol

	“Sistem ini juga fiturnya sederhana jadi <u>cukup jelas</u> dan juga <u>bisa diakses dimana saja</u> selama terdapat koneksi internet”.	c) Jelas dan dapat Dipahami d) Fleksibel e) Mudah Menjadi Terampil f) Mudah Digunakan
--	--	---



Nama	:	I Ketut Budhi Artha, S.Kom., MAP.
Jabatan	:	Kasubid Pengembangan Pelayanan Pajak Daerah
Tanggal	:	24 Maret 2025
Mahasiswa	:	Om Swastyastu, Selamat pagi bapak. Sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya, perkenalkan saya Agus Setiawan mahasiswa undiksha yang sedang melakukan penelitian terkait penerapan digitalisasi pada pajak MBLB.
Narasumber	:	Iya dik silahkan?
Mahasiswa	:	Sebelum lebih jauh pada topik wawancara, sebelumnya saya ingin mengetahui terlebih dahulu seperti apa sih tugas Bidang P3E ini dalam pemungutan pajak MBLB bapak?
Narasumber	:	Kalau simplenya kami di P3E ini tugasnya mengembangkan sistem untuk perpajakannya, tidak hanya di MBLB tetapi juga pada pajak yang lainnya. Jika kita berbicara terkait digitalisasi MBLB itu ada dua, yang pertama ada e-faktur dan yang terbaru tahun kemarin itu IPOS. Tujuannya jelas kita ingin meningkatkan PAD tentunya.
Mahasiswa	:	Dengan adanya digitalisasi ini apakah dapat mempercepat proses kerja?
Narasumber	:	Tentu saja, seperti yang saya sampaikan di awal. Selain tujuan kita meningkatkan PAD, disini lain kita juga berusaha mengefisiensi, mengurangi penggunaan SDM tetapi agar setiap proses pengawasan tetap berjalan. Oleh karenanya dengan adanya IPOS ini sebenarnya sangat membantu proses kerja kita menjadi lebih cepat, karena jumlah transaksi yang penjualan yang dilakukan wajib pajak sudah langsung masuk ke sistem kita, jadi ketika pelaporan data wajib pajak sama dengan yang kita miliki sehingga mempercepat dan mempermudah kita melakukan verifikasi. Selain itu, kalau kita memakai IPOS itu kan jelas efisien dari segi administrasi juga, kita tidak perlu menggunakan empat faktur lagi seperti manual disana mengurangi pengeluaran kertas juga.

Mahasiswa	:	Kemudian dengan adanya digitalisasi MBLB ini apakah dapat meningkatkan kinerja?
Narasumber	:	Tentu saja meningkat karena sangat membantu, contohnya kalau dulu kita masih pakai manual sering ada perbedaan data dan selisih dengan wajib pajak sehingga perlu penyesuaian lagi, sedangkan kalau digital kita tidak perlu karena data kita sudah sama dengan yang diinput di IPOS oleh wajib pajak jadi ada peningkatan kerja, ada juga peningkatan pengawasan karena sistem digital ini sulit untuk dicurangi, ketika nanti ada yang mencoba memalsukan faktur itu bakal langsung kelihatan dan bisa kita tindak.
Mahasiswa	:	Selanjutnya bagaimana dengan penggunaan sistem digital/IPOS ini, apakah mudah digunakan?
Narasumber	:	Sangat mudah, awal pengembangan sistem digital ini kita memang orientasinya adalah <i>user friendly</i> atau mudah digunakan serta fleksibel jadi selama ada jaringan itu bisa diakses dimana saja, bahkan kita mengembangkan ada dua versi yaitu android dan juga web jadi sangat mudah terlebih untuk kita yang sudah melek akan teknologi.
Mahasiswa	:	Sejauh ini apakah ada kesulitan memahami fiturnya dari pengguna khususnya yang mengawasi ?
Narasumber	:	Kalau kesulitan pemahaman dari pengawasan sejauh ini masih aman dan semoga terus aman. Hanya saja kalau human eror mungkin ada misalnya dari kasir wajib pajak yang salah input itu pernah tapi bisa langsung kita sesuaikan lewat pos gate yang nanti melaporkan atau dari wajib pajak sendiri.
Mahasiswa	:	Baik terimakasih atas informasinya bapak, ini akan sangat membantu untuk mendukung tugas akhir saya.
Narasumber	:	Sama-sama.

Pengkodean Hasil Wawancara

Aspek Penelitian	Hasil Wawancara	Kata kunci/Indikator
Persepsi Kebermanfaatan (<i>Perceived Usefulness</i>)	“...disisi lain kita juga berusaha <u>mengefisiensi</u> , mengurangi penggunaan SDM tetapi agar setiap proses pengawasan tetap berjalan”.	a) Mempercepat Pekerjaan b) Prestasi Kinerja c) Efektivitas
	“Oleh karenanya dengan adanya IPOS ini sebenarnya sangat <u>membantu proses kerja kita menjadi lebih cepat</u> , karena jumlah transaksi yang penjualan yang dilakukan wajib pajak sudah langsung masuk ke sistem kita...”	d) Produktivitas e) Meringankan Pekerjaan f) Berguna
	“...jadi ketika pelaporan data wajib pajak sama dengan yang kita miliki sehingga <u>mempercepat dan mempermudah</u> kita melakukan verifikasi”.	
	“...kalau kita memakai IPOS itu kan jelas <u>efisien dari segi administrasi</u> juga, kita tidak perlu menggunakan empat faktur lagi seperti manual disana <u>mengurangi</u> pengeluaran kertas juga...”.	
	“...sedangkan kalau digital kita tidak perlu karena data kita sudah sama dengan yang <i>diinput</i> di IPOS oleh wajib pajak jadi ada <u>peningkatan kerja</u> , ada juga <u>peningkatan pengawasan</u> karena sistem digital ini sulit untuk dicurangi”.	

Persepsi Kemudahan Penggunaan (<i>Perceived Ease Of Use</i>)	“...awal pengembangan sistem digital ini kita memang orientasinya adalah <u>user friendly atau mudah digunakan</u> serta fleksibel jadi selama ada jaringan itu bisa diakses dimana saja”.	a) Mudah Dipahami/ Dipelajari b) Mudah untuk Dikontrol
	“Kalau kesulitan pemahaman dari pengawasan sejauh ini masih <u>aman dan semoga terus aman</u> ”.	c) Jelas dan dapat Dipahami d) Fleksibel
	“...misalnya dari kasir wajib pajak yang salah input itu pernah tapi <u>bisa langsung kita sesuaikan</u> lewat <i>pos gate</i> yang nanti melaporkan atau dari wajib pajak sendiri”.	e) Mudah Menjadi Terampil f) Mudah Digunakan

Nama	:	I Kadek Rikayana
Jabatan	:	Admin CV Bhuana Tunas Mekar
Tanggal	:	19 Maret 2025
Mahasiswa	:	Om Swastyastu, Selamat pagi bapak. Sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya, perkenalkan saya Agus Setiawan mahasiswa undiksha yang sedang melakukan penelitian terkait penerapan digitalisasi pada pajak MBLB.
Narasumber	:	Baik dik, perkenalkan saya Rikayana selaku Admin CV Bhuana Tunas Mekar.
Mahasiswa	:	Sebelumnya CV Bhuana Tunas Mekar ini menggunakan IPOS ini dari kapan?
Narasumber	:	Kalau IPOS sudah setahun kami gunakan, jadi dari awal 2024 kami sudah menggunakan IPOS.
Mahasiswa	:	Mengapa memilih menggunakan IPOS dan apa sih perbedaan dari penggunaan IPOS ini daripada manual.
Narasumber	:	Banyak sekali perbedaanya, pertama efisiensi karena pihak kasir tidak perlu tulis menulis, tinggal mengetik secara digital jadi lebih memudahkan proses transaksi dan dengan memakai IPOS ini jauh mempercepat transaksi.
Mahasiswa	:	Kemudian, apakah dengan adanya IPOS dapat meningkatkan kinerja?
Narasumber	:	Ada peningkatan, contohnya dari segi penghitungan pajak biasanya kalau pakai manual kadang ada kesalahan penghitungan sedangkan kalau pakai IPOS sudah langsung otomatis keluar nominalnya, kita hanya perlu input jenis muatan dan juga kuantitasnya. Dan menurut saya ini bisa juga diterapkan jangka panjang karena efektif untuk meningkatkan akuntabilitas penghitungan pajak, jadi dari wajib pajak ngga perlu lagi menghitung sendiri disisi lain perhitungan kita sudah langsung masuk di sistem tinggal pada saat pelaporan kami mengisi SPTPD dan melakukan pembayaran pajak.

Mahasiswa	:	Dari segi penggunaan, apakah sistem IPOS ini mudah untuk digunakan?
Narasumber	:	Kalau dari saya pribadi tidak susah karena sudah terbiasa dengan teknologi ditambah lagi sudah ada sosialisasi dan pendampingan dari pihak terkait. Mungkin yang sempat kebingungan itu supir yang cenderung lanjut usia, tapi kita coba dampingi dan tidak lama mereka sudah terbiasa jadi tidak ada masalah.
Mahasiswa	:	Apakah ada kesulitan dalam mempelajari/memahami fitur-fitur yang ada pada sistem IPOS ini?
Narasumber	:	Tidak ada, karena sistemnya juga sederhana dan fiturnya sepertinya sudah disesuaikan agar mudah digunakan oleh kami khususnya selaku wajib pajak.
Mahasiswa	:	Apakah sistem IPOS ini fleksibel digunakan?
Narasumber	:	Iya fleksibel, jadi selama ada jaringan sistem ini bisa diakses dimana saja dan kapan saja. Hanya saja kadang kami disini susah sinyal sehingga iPOS ini tidak bisa digunakan sebagai alternatif kami mencatat dahulu transaksinya nanti pada saat jaringan stabil kami <i>inputkan</i> , tapi kami tetap konfirmasi ke petugas pengawasnya.
Mahasiswa	:	Baik terima kasih atas informasinya bapak, ini akan sangat membantu untuk mendukung tugas akhir saya.
Narasumber	:	Sama-sama.

Pengkodean Hasil Wawancara

Aspek Penelitian	Hasil Wawancara	Kata kunci/Indikator
Persepsi Kebermanfaatan (<i>Perceived Usefulness</i>)	“...pertama efisiensi karena pihak kasir tidak perlu tulis menulis, tinggal mengetik secara digital jadi lebih memudahkan proses transaksi dan dengan memakai IPOS ini jauh mempercepat transaksi”.	a) Mempercepat Pekerjaan b) Prestasi Kinerja c) Efektivitas d) Produktivitas
	“ Ada peningkatan , contohnya dari segi penghitungan pajak biasanya kalau pakai manual kadang ada kesalahan penghitungan”.	e) Meringankan Pekerjaan f) Berguna
	“...menurut saya ini bisa juga diterapkan jangka panjang karena efektif untuk meningkatkan akuntabilitas penghitungan pajak”.	
Persepsi Kemudahan Penggunaan (<i>Perceived Ease Of Use</i>)	“...dari saya pribadi tidak susah karena sudah terbiasa dengan teknologi ditambah lagi sudah ada sosialisasi dan pendampingan dari pihak terkait”.	a) Mudah Dipahami/ Dipelajari b) Mudah untuk Dikontrol
	“Mungkin yang sempat kebingungan itu supir yang cenderung lanjut usia, tapi kita coba dampingi dan tidak lama mereka sudah terbiasa jadi tidak ada masalah”.	c) Jelas dan dapat Dipahami
	“...karena sistemnya juga sederhana dan fiturnya sepertinya sudah disesuaikan agar mudah digunakan oleh kami khususnya selaku wajib pajak”.	d) Fleksibel e) Mudah Menjadi Terampil
	“...selama ada jaringan sistem ini bisa diakses dimana saja dan kapan saja”.	f) Mudah Digunakan

Nama	:	I Gede KOMPIANG
Jabatan	:	HRD PT. Purusa Salatra Biasya
Tanggal	:	10 Maret 2025
Mahasiswa	:	Om Swastyastu, Selamat sore bapak. Sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya, perkenalkan saya Agus Setiawan mahasiswa Undiksha yang sedang melakukan penelitian terkait penerapan digitalisasi pada pajak MBLB.
Narasumber	:	Siap, apa yang bisa dibantu?
Mahasiswa	:	Sebelumnya PT. Purusa Salatra Biasya ini menggunakan IPOS ini sejak kapan?
Narasumber	:	Kalau di PT. PSB ini memakai iPOS ini sejak dari baru <i>launching</i> . Pada saat itu kebetulan kami salah satu pengusaha MBLB yang mendapat sosialisasi dan pendampingan dari BPKAD.
Mahasiswa	:	Mengapa memilih menggunakan IPOS dan apa sih perbedaan dari penggunaan IPOS ini daripada manual.
Narasumber	:	Kalau perbedaan cukup banyak sih yaa, dan yang pastinya memudahkan dari pengusaha juga. Artinya pada saat ada transaksi menjadi lebih cepat dan tidak perlu antre, dari pekerjaan juga kita lebih efisien karena tidak perlu ada tulis menulis lagi selain itu transaksi kita juga sudah langsung tercatat di sistem BPKAD, jadi nanti lebih mudah saat penghitungan pajaknya jadi transparan.
Mahasiswa	:	Kemudian, apakah dengan adanya IPOS dapat meningkatkan kinerja?
Narasumber	:	Kalau peningkatan kinerja hampir sama, hanya saja untuk sekarang jadi lebih efisien, maksudnya jika dulu saat masih menggunakan yang manual kalau pas ramai pembelian kan harus antre dan memerlukan waktu yang cukup lama sehingga kalau dikerjakan oleh satu orang itu cukup kewalahan,

		sedangkan kalau sekarang sejak pakai iPOS jadi lebih cepat dan itu masih bisa dilakukan oleh satu orang saja sehingga setiap pegawai bisa fokus pada tugasnya masing-masing.
Mahasiswa	:	Dari segi penggunaan, apakah sistem IPOS ini mudah untuk digunakan?
Narasumber	:	Sangat mudah, dan sepertinya memang dirancang sederhana sehingga mudah dipahami penggunaannya.
Mahasiswa	:	Apakah ada kesulitan dalam mempelajari/memahami fitur-fitur yang ada pada sistem IPOS ini?
Narasumber	:	Kalau dari sistem, sejauh ini belum ada kesulitan sih dan masih aman. Dan dari BPKAD juga sudah tahu jenis material dan tarifnya, sehingga fitur yang ditawarkan sudah sesuai dengan kebutuhan kerja kita.
Mahasiswa	:	Selama ini apakah ada kendala selama penggunaan iPOS dalam transaksi?
Narasumber	:	Kalau kendala di sistem sih sejauh ini belum ada, cuma biasanya kendalanya itu di lapangan. Misalnya ada insiden pada truk yang membawa material, nah biasanya perlu waktu lama untuk penanganan nah karena fakturnya hanya berlaku di tanggal dikeluarkan, jadinya kita perlu lapor ke pihak BPKAD untuk pembatalan transaksi.
Mahasiswa	:	Apakah sistem IPOS ini fleksibel digunakan?
Narasumber	:	Iya fleksibel, selama ada jaringan internet sistem ini bisa diakses dimana saja dan kapan saja.

Pengkodean Hasil Wawancara

Aspek Penelitian	Hasil Wawancara	Kata kunci/Indikator
Persepsi Kebermanfaatan (<i>Perceived Usefulness</i>)	“...yang pastinya <u>memudahkan</u> dari pengusaha juga. Artinya pada saat ada transaksi menjadi lebih cepat dan tidak perlu antre”.	a) Mempercepat Pekerjaan b) Prestasi Kinerja c) Efektivitas
	“...dari pekerjaan juga kita lebih <u>efisien</u> karena tidak perlu ada tulis menulis lagi selain itu transaksi kita juga sudah langsung tercatat di sistem BPKAD, jadi nanti <u>lebih mudah</u> saat penghitungan pajaknya jadi transparan”.	d) Produktivitas e) Meringankan Pekerjaan f) Berguna
	“...hanya saja untuk sekarang jadi lebih <u>efisien</u> ”.	
Persepsi Kemudahan Penggunaan (<i>Perceived Ease Of Use</i>)	“ <u>Sangat mudah</u> , dan sepertinya memang dirancang sederhana sehingga <u>mudah dipahami</u> penggunaannya”.	a) Mudah Dipahami/ Dipelajari
	“...sejauh ini <u>belum ada kesulitan</u> sih dan masih aman”.	b) Mudah untuk Dikontrol
	“Iya <u>fleksibel</u> , selama ada jaringan internet sistem ini bisa diakses dimana saja dan kapan saja”.	c) Jelas dan dapat Dipahami d) Fleksibel e) Mudah Menjadi Terampil f) Mudah Digunakan

Nama : Gede Beni	
Jabatan : Direktur CV. Giri Hanoman Santi	
Tanggal : 10 Maret 2025	
Mahasiswa	: Om Swastyastu, Selamat sore bapak. Sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya, perkenalkan saya Agus Setiawan mahasiswa Undiksha yang sedang melakukan penelitian terkait penerapan digitalisasi pada pajak MBLB.
Narasumber	: Nggih dik?
Mahasiswa	: Sebelumnya PT. Purusa Salatra Biasya ini menggunakan IPOS ini sejak kapan?
Narasumber	: Kalau di Giri Hanoman Santi dari awal sudah memakai, dari baru dikeluarkan sudah menggunakan iPOS.
Mahasiswa	: Mengapa memilih menggunakan IPOS dan apa sih perbedaan dari penggunaan IPOS ini daripada manual.
Narasumber	: Alasan pertama tentunya itu memudahkan kita dari pengusaha untuk tracking data, artinya ketika transaksi itu dilakukan hari ini dan otomatis akan tercatat hari ini juga. Ini akan memudahkan pembukuan kita dan datanya akan sinkron dengan data dari pihak BPKAD, itu karena fakturnya yang berlaku 24 jam jadi harus dipakai hari itu juga. Yang kedua kita tidak perlu repot lagi mencatat secara manual, dan ini meminimalisir adanya selisih nominal data antara milik kita dan data BPKAD sehingga mudah saat melakukan penghitungan pajak.
Mahasiswa	: Kemudian, apakah dengan adanya IPOS dapat meningkatkan kinerja?
Narasumber	: Kalau dari kinerja masih sama sih ya, kalau sisem ini lebih ke efisiensi, jika misalnya dulu saya harus bayar orang untuk melakukan beberapa pekerjaan rekap data, sekarang tidak lagi karena data kita sudah langsung terekap. Karena sistem ini mudah digunakan, bisa mempercepat pekerjaan, tentu akan mengefisienkan pekerjaan dan meningkatkan produktivitas

		dari karyawan. Selain itu, mungkin dari kebocoran pajak bisa diminimalisir, jadinya lebih transparan.
Mahasiswa	:	Dari segi penggunaan, apakah sistem IPOS ini mudah untuk digunakan?
Narasumber	:	Sistemnya sederhana dan mudah juga untuk digunakan. Artinya orang yang tidak terlalu pintar IT pun bisa menggunakannya.
Mahasiswa	:	Apakah ada kesulitan dalam mempelajari/memahami fitur-fitur yang ada pada sistem IPOS ini?
Narasumber	:	Kalau dari sistem, sejauh ini belum ada kesulitan sih dan masih aman. Saya ngajarin anak baru/ sopir ngga nyampe setengah hari mereka sudah paham.
Mahasiswa	:	Selama ini apakah ada kendala selama penggunaan iPOS dalam transaksi?
Narasumber	:	Kalau kendala di sistem sih sejauh ini sinyal sama pendaftaran konsumen baru, dimana ketika ada pembeli baru kita harus mendaftarkan pemilik dan nomor kendaraan terlebih dahulu, dan pendaftaran itu tidak bisa dilakukan oleh pengusaha. Jadi kita harus lapor ke pihak BPKAD dan kadang harus menunggu lama.
Mahasiswa	:	Apakah sistem IPOS ini fleksibel digunakan?
Narasumber	:	Iya fleksibel, selama ada jaringan internet sistem ini bisa diakses dimana saja dan kapan saja. Kebetulan kalau di tempat saya sinyalnya bagus jadi aman.

Pengkodean Hasil Wawancara

Aspek Penelitian	Hasil Wawancara	Kata kunci/Indikator
Persepsi Kebermanfaatan (<i>Perceived Usefulness</i>)	“...tentunya itu <u>memudahkan</u> kita dari pengusaha untuk tracking data, artinya ketika transaksi itu dilakukan hari ini dan otomatis akan tercatat hari ini juga”.	a) Mempercepat Pekerjaan b) Prestasi Kinerja c) Efektivitas d) Produktivitas
	“Ini akan <u>memudahkan pembukuan</u> kita dan datanya akan sinkron dengan data dari pihak BPKAD, itu karena fakturnya yang berlaku 24 jam jadi harus dipakai hari itu juga”.	e) Meringankan Pekerjaan f) Berguna
	“...kalau sisem ini lebih ke <u>efisiensi</u> , jika misalnya dulu saya harus bayar orang untuk melakukan beberapa pekerjaan rekap data”.	
	“Karena sistem ini mudah digunakan, bisa <u>mempercepat pekerjaan</u> , tentu akan <u>menegefisienkan</u> pekerjaan dan <u>meningkatkan produktivitas</u> dari karyawan”.	
Persepsi Kemudahan Penggunaan (<i>Perceived Ease Of Use</i>)	“Sistemnya <u>sederhana</u> dan <u>mudah juga untuk digunakan</u> . Artinya orang yang tidak terlalu pintar IT pun bisa menggunakannya”.	a) Mudah Dipahami/ Dipelajari b) Mudah untuk Dikontrol
	“...sejauh ini <u>belum ada kesulitan</u> sih dan masih aman. Saya ngajarin anak baru/ sopir <u>ngga nyampe setengah hari</u> mereka sudah paham”.	c) Jelas dan dapat Dipahami d) Fleksibel

	“Iya <u>fleksibel</u>, selama ada jaringan internet sistem ini bisa diakses <u>dimana saja dan kapan saja</u>. Kebetulan kalau di tempat saya sinyalnya bagus jadi aman”.	e) Mudah Menjadi Terampil f) Mudah Digunakan
--	--	---



Lampiran 2 : Dokumentasi Kegiatan

Dokumentasi Wawancara bersama Pegawai BPKAD Kabupaten Karangasem



Wawancara bersama Kasubid
Pendataan Pajak Daerah



Wawancara bersama Kasubid
Pengembangan Pelayanan Pajak
Daerah



Wawancara bersama Anggota Pengawas *Pos Gate* Digital MBLB

Dokumentasi Wawancara bersama Wajib Pajak MBLB Pengguna IPOS MBLB



Wawancara bersama Admin CV.
Bhuana Tunas Mekar



Wawancara bersama HRD PT. Purusa
Salatra Biasya



Wawancara bersama Direktur CV. Giri Hanoman Santi

Dokumentasi Observasi Lapangan



Lokasi Pertambangan Mineral Bukan Logam dan Batuan (MBLB)



Alat Cetak Faktur Digital IPOS MBLB



Pos Gate Digital MBLB

Nota Transaksi		KETERANGAN	
Alamat: TRIMANESA, BERANDAM		Tlp/Hp: 082347462087	
No. Tanda Bukti	228798	2025-02-15 15:28:09	
Pelanggan	hanoman	Posir Super	
No. Plat Truck	DK924JTE	8	
Kasir	gihhanomanhan102	Rp 775.000	
Tanggal	2025-02-15 15:28:09	Rp 150.000	
Jenis MBLB	Posir Super	Rp 40.000	
Volume (kg)	8	Rp 200.000	
Marga Perhitungan	Rp 775.000	Rp 775.000	
Pajak MBLB	Rp 150.000	Rp 775.000	
Cyber Pajak	Rp 40.000	Rp 0	
Total Pajak	Rp 200.000	Rp 0	
Total Tagihan	Rp 775.000	Rp 775.000	
Metode Pembayaran	Tunai	Rp 775.000	
Total Bayar	Rp 775.000	Rp 0	
Kembalian	Rp 0		



Faktur Digital IPOS MBLB